



**INOVASI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MELALUI *LESSON STUDY*
BERBASIS SEKOLAH**
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan)

TESIS

Disampaikan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Menempuh
Gelar Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan
FKIP Universitas Bengkulu

OLEH:

IMI YURDANI
NIM. A2K011235

**PROGRAM STUDI
MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCA SARJANA FKIP
UNIVERSITAS BENGKULU
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

**INOVASI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MELALUI *LESSON STUDY* BERBASIS SEKOLAH
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMP N 10 Bengkulu Selatan)**

PERNYATAAN

“Tesis ini merupakan karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan saya ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran dalam karya saya”

Bengkulu , Juni 2013

Penulis

**IMI YURDANI
NIM. A2KO11235**

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH:

Pembimbing I


**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko
NIP. 19611207 198601 1 001**

Pembimbing II


**Prof. Dr. Bambang Sahono, M.Pd
NIP 19591015 198503 1 016**



Mengetahui

**Ketua Program Studi Magister Pendidikan
PPs - IP Universitas Bengkulu**


Dr. Aliman, M. Pd

NIP. 19551023 198303 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN

**Judul Tesis : INOVASI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MELALUI
LESSON STUDY BERBASIS SEKOLAH**
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMP N 10 Bengkulu Selatan)

Nama : Imi Yurdani
NIM : A2K011235

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN

No	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Aliman, M. Pd Ketua		
2	Dr. Osa Juarsa, M. Pd Sekretaris		

PERSETUJUAN PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN DARI DEWAN PENGUJI TESIS

No	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Aliman, M. Pd Ketua		
2	Dr. Osa Juarsa, M. Pd Sekretaris		
3	Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko Pembimbing 1		
4	Prof. Dr. Bambang Sahono, M.Pd Pembimbing 2		
5	Prof. Dr. Endang Widi Winarni, M.Pd Penguji Ahli 1		
6	Dr. Zakaria, M.Pd Penguji Ahli 2		
7	Dr. Slamet Widodo, M.S Penguji Ahli 3		

ABSTRACT

THE INNOVATION OF LEARNING MANAGEMENT WITH SCHOOL BASED LESSON STUDY (Qualitative-Descriptive Study at Junior High School Number 10 South Bengkulu)

IMI YURDANI

Master Thesis, Study Program of Education Administration, Post Graduate, Faculty of
Teacher Training and Education of Bengkulu University, Bengkulu, 2013 : 126 pages

The objective of this research is to describe the innovation of learning management with school based Lesson Study in Junior High School number 10 South Bengkulu. The method of this research was qualitative descriptive. The subjects of this study were the principal, vice principal and teachers at Junior High School number 10 South Bengkulu. The data were taken by conducting several observations, personal interview and documentation study. Then, data analysis used qualitative technique. The result of this study showed that (1) in planning of teaching learning, it was done collaboratively, (2) in teaching learning process, teacher was using innovative method and media (3) in evaluating the learning process, teacher had found appropriate method of measuring the students' achievement, (4) supervision of teaching learning process was done by doing observation in Lesson Study process, (5) the effect of learning management innovation with school based Lesson Study were increasing the quality of learning design and the quality of teachers themselves, (6) the problem was found, there was no special schedule for Lesson Study implementation, (7) the problem solved by using some alternatives.

Keywords : innovation, learning management, school based Lesson Study, Junior
High School

RINGKASAN

INOVASI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MELALUI *LESSON STUDY* BERBASIS SEKOLAH (Studi deskriptif kualitatif di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan)

IMI YURDANI

Tesis Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan, PPs, FKIP
Universitas Bengkulu
Bengkulu, 2013, 126 halaman

Permasalahan umum penelitian ini adalah “Bagaimanakah inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan?”. Secara khusus, perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah inovasi dalam perencanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah?, (2) bagaimanakah inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah, (3) bagaimanakah inovasi dalam evaluasi pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah?, (4) bagaimanakah inovasi dalam pengawasan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah?, (5) bagaimanakah dampak inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah?, (6) apakah permasalahan yang ditemukan dalam inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah?, dan (7) bagaimanakah solusi untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah?.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi apa saja yang telah dilakukan dalam pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan. Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu: (1) untuk mendeskripsikan inovasi dalam perencanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah, (2) untuk mendeskripsikan inovasi dalam pelaksanaan

pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah, (3) untuk mendeskripsikan inovasi dalam evaluasi pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah, (4) untuk mendeskripsikan inovasi dalam kepengawasan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah, (5) untuk mendeskripsikan dampak inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah, (6) untuk mendeskripsikan permasalahan yang ditemukan dalam inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah, dan (7) untuk merumuskan solusi dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan alasan penelitian ini dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru yang terlibat langsung dalam kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah dirancang secara kolaboratif oleh guru-guru mata pelajaran yang serumpun sehingga menghasilkan perencanaan pembelajaran yang inovatif dan berkualitas, (2) melalui kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah para guru dapat menyajikan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, (3) evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap *open lesson* dengan metode evaluasi yang bervariasi, (4) inovasi dalam kepengawasan dilakukan dengan cara memeriksa kualitas perangkat pembelajaran tim yang akan *open*

lesson dan ikut aktif dalam setiap tahapan *Lesson Study*, (5) dampak inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah yaitu; para guru terbiasa berkolaborasi dalam mengelola pembelajaran, para guru bisa belajar melalui pembelajaran sendiri melalui respon siswa dan tanggapan para kolega, (6) permasalahan yang ditemukan dalam inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah yaitu jadwal *open lesson* masih dilaksanakan sesuai dengan jadwal mengajar guru model, masih ada guru yang belum mau *open lesson*, dana yang dianggarkan masih terbatas. (7) solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu; penetapan jadwal khusus untuk pelaksanaan *Lesson Study*, selalu memotivasi guru yang belum mau *open lesson*, mencari tambahan sumber dana yang relevan untuk kegiatan *Lesson Study*.

Simpulan umum dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan norma yang berlaku di sekolah.

Saran penelitian sebagai berikut: pertama, tim pengembang hendaknya membuat inovasi perencanaan pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah yang memang benar-benar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah ini yaitu salah satunya untuk mengadakan perbaikan praktik pembelajaran di kelas. Kedua, inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah sebaiknya dilaksanakan dengan jadwal khusus sehingga tidak mengganggu tugas guru sebagaimana biasanya. Ketiga, hasil evaluasi terhadap pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah hendaknya juga dianalisa bersama-sama rekan satu tim agar segera dapat ditindaklanjuti. Dan untuk kesuksesan pelaksanaan

ini hendaknya pihak sekolah bekerjasama dengan para pakar atau perguruan tinggi sebagai narasumber atau koordinator. Keempat, dalam melakukan kepengawasan terhadap pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini hendaknya melibatkan para pakar pendidikan agar kepengawasan tersebut bisa dilaksanakan dengan cara yang bervariasi atau inovatif. Kelima, untuk mencapai keberhasilan dalam menginovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini, pihak sekolah hendaknya mengadakan pelatihan atau *workshop* tentang *Lesson Study* secara rutin setiap tahun agar semua warga sekolah lebih memahami hakekat dari pelaksanaan *Lesson Study* itu sendiri, dan kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah ini pun akan membawa dampak yang bagus terhadap guru dan pembelajarannya. Keenam, untuk menghindari permasalahan dalam melaksanakan kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah ini hendaknya pihak sekolah atau tim pengembang berpedoman pada buku panduan dan bekerjasama dengan para pakar pendidikan. Ketujuh, dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah ini hendaknya menggunakan sikap yang bijak dan dimusyawarahkan bersama-sama warga sekolah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul Inovasi Pengelolaan Pembelajaran Melalui *Lesson Study* Berbasis Sekolah di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan. Adapun tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk meneliti bagaimana Inovasi Pengelolaan Pembelajaran Melalui *Lesson Study* Berbasis sekolah yang telah dilakukan oleh pengelola dan guru-guru di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan dari inovasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kepengawasan, masalah-masalah yang muncul dalam pengelolaan pembelajaran, serta solusinya.

Penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih pikiran dan tenaga guna melengkapi dan menjadikan penulisan tesis ini menjadi lebih baik. Untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini, terutama kepada:

1. Dr. Aliman, M. Pd selaku Ketua Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan, FKIP Universitas Bengkulu, yang telah membantu dan memberikan dukungan, petunjuk, tentunya hal ini merupakan dambaan bagi setiap insan untuk menuntut ilmu serta menjadikan MAMP Universitas Bengkulu sebagai Almamater tercinta.
2. Dr. Osa Juarsa, M. Pd selaku Sekretaris Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan, FKIP Universitas Bengkulu, yang

telah memberikan bimbingan dan motivasi selama mengikuti perkuliahan di MAMP Universitas Bengkulu.

3. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu dan Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Prof. Dr. Bambang Sahono, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan serta saran kepada penulis untuk menjadikan tesis ini menjadi lebih baik.
6. Semua dosen Prodi MAMP, yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai selama penulis mengikuti perkuliahan, serta kesabaran Bapak dan Ibu dosen dalam membimbing penulis selama perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta, yang telah mendidik dan memberikan motivasi bagi penulis agar menjadi seseorang yang lebih berguna.
8. Kepala Sekolah dan Guru-guru SMP Negeri 10 Bengkulu selatan yang telah memberikan informasi untuk kelengkapan penelitian penulis.
9. Mahasiswa MAMP yang selalu memberikan semangat dan telah menjadi keluarga baru bagi penulis.

Penulis sangat menyadari dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk kemajuan penulis di masa yang akan

datang. Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Bengkulu, Juli 2013

IMI YURDANI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRACT.....	iii
RINGKASAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
F. Definisi Konsep	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. DESKRIPSI TEORITIK	12
1. Inovasi Pengelolaan Pembelajaran	12
2. Makna Inovasi Pembelajaran.....	15
3. <i>Lesson Study</i>	17
4. <i>Lesson Study</i> Berbasis Sekolah	23
B. PENELITIAN YANG RELEVAN	30
C. PARADIGMA PENELITIAN	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	33
B. Subyek Penelitian	33
C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrument.....	34
D. Teknik Analisis Data	40
E. Pertanggungjawaban Peneliti	42
BAB IV HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan Penelitian.....	79
C. Keterbatasan Penelitian.....	117
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan.....	118
B. Implikasi.....	120
C. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan bangsa Indonesia hingga saat ini adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) yang dihasilkan dari proses pendidikan bangsa kita belum maksimal dan belum sesuai dengan harapan. Atau dapat dikatakan bahwa hasil pendidikan belum memenuhi tuntutan pencapaian tujuan pembangunan pendidikan yang diamanatkan dalam undang-undang.

Diantara berbagai strategi untuk meningkatkan mutu dari pembelajaran dalam suatu jenjang pendidikan, salah satunya adalah bagaimana seorang guru mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakannya, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Proses belajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya berarti - setiap kata, pikiran, tindakan dan asosiasi – dan sampai sejauh mana Anda mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar mengajar berlangsung (Lozanov dalam DePorter dan Reardon, 2005: 3). Pengelolaan pembelajaran dapat dikatakan berkualitas jika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung secara menarik dan menantang serta memperhatikan asas efektivitas sehingga peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan

baik melalui sebuah proses belajar yang berkelanjutan. Surya (Muhsyi Abdullah, 2012: 1) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dengan lingkungannya. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Selanjutnya Rusman (2011; 3) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Tentu saja untuk melahirkan siswa yang berkualitas juga membutuhkan guru yang berkualitas, guru yang professional dalam mengelola pembelajaran.

Untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang lebih baik, diharapkan para pengelola pendidikan, terutama guru harus selalu berinovasi dalam mengelola pembelajaran karena pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam mengemas dan melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dan tepat akan memberikan kontribusi yang sangat dominan bagi siswa. Alasan lain mengapa guru harus selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran, karena inovasi pembelajaran adalah suatu hal yang baru dan dengan

sengaja diadakan untuk meningkatkan kemampuan demi tercapai suatu tujuan pembelajaran. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang menyenangkan bagi setiap orang yang berada didalam kelas atau sekolah dan kegiatannya berpusat pada siswa (*student centris*) yang prosesnya dirancang dan dikondisikan untuk siswa agar belajar (Uno dan Muhamad, 2012: 303).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, para pendidik berusaha menciptakan dan mengembangkan model pengelolaan pembelajaran secara kolaboratif dengan tujuan agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu model yang telah diterapkan di sekolah-sekolah Jepang dan juga telah dikembangkan di Negara-negara Asia tenggara termasuk Indonesia yaitu model *Lesson Study*. Menurut Santyasa Wayan (2009:3) guru seyogyanya mulai meninggalkan cara-cara rutinitas dalam pembelajaran, tetapi lebih menciptakan program-program pengembangan yang professional. Upaya tersebut merupakan implikasi dari reformasi pendidikan dengan tujuan agar mampu mencapai peningkatan perolehan belajar siswa secara memadai. Program-program pengembangan profesi guru tersebut membutuhkan fasilitas yang dapat memberi peluang kepada mereka *learning how to learn dan to learn about teaching*. Fasilitas yang dimaksud, misalnya *Lesson Study* (kaji pembelajaran). *Lesson Study* pada dasarnya adalah salah satu bentuk pengembangan professional guru yang bercirikan guru membuka pelajarannya untuk guru sejawat lainnya sebagai observer, sehingga

memungkinkan guru-guru dapat membagi pengalaman pembelajaran dengan sejawatnya. Dan *Lesson Study* yang didesain dengan baik akan menghasilkan guru yang professional dan inovatif (Sasongko, 2012).

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut diatas, maka *Lesson Study* berbasis sekolah merupakan jawaban yang tepat guna mengatasi masalah praktik-praktik pembelajaran di sekolah yang selama ini dipandang kurang efektif. Diharapkan melalui penerapan *Lesson Study* berbasis sekolah sebagai suatu bentuk inovasi dalam pengelolaan pembelajaran akan terbentuk guru yang professional dan proses serta hasil pembelajaran di sekolah akan lebih meningkat. Karena melalui penerapan *Lesson Study* berbasis sekolah, para guru dari berbagai mata pelajaran mempunyai banyak kesempatan untuk meningkatkan kapasitas professional mereka melalui pengamatan dan refleksi gabungan dari suatu pembelajaran. Barth dan Kibourn (IDCJ, 2011: 67) menyatakan bahwa sebenarnya terdapat konsensus internasional mengenai pentingnya pengamatan dan refleksi suatu pembelajaran bagi para guru guna mengembangkan kemampuan professional mereka. Meski para guru dari mata pelajaran yang sama memang perlu berkumpul agar bisa belajar lebih dalam, mereka juga perlu saling belajar dengan seluruh guru dari mata pelajaran apapun di sekolahnya. Sebab inovasi mengajar yang sudah mereka pelajari di luar sekolah mungkin baru dapat diterapkan bila seluruh warga sekolah menerima inovasi yang serupa; bila tidak, guru-guru lain akan mengecam mereka yang berusaha berinovasi karena dianggap mengganggu situasi

mengajar yang bersifat konvensional. Budaya saling belajar harus ditumbuhkan agar seluruh warga sekolah dapat menerima inovasi tersebut. Untuk itu, *Lesson Study* berbasis sekolah telah banyak dicobakan di beberapa sekolah perintis di bawah SISTEMAS.

Berkenaan dengan *Lesson Study* Arsiswan (Depdiknas, 2009 : 9), Dekan Fak. MIPA UNY, mengemukakan bahwa *Lesson Study* tidak hanya merupakan reformasi pembelajaran. Namun lebih tepat jika disebut sebagai revolusi pembelajaran. Perubahan dari sistem “guru sentrisme” menjadi “siswa sentrisme” merupakan upaya luar biasa dalam revolusi pembelajaran. *Lesson Study* bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi kegiatan *Lesson Study* dapat menerapkan berbagai metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru. Dan *Lesson Study* merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. *Lesson Study* bukan sebuah proyek sesaat, tetapi merupakan kegiatan terus-menerus yang tiada henti dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *Total Quality Management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus-menerus, berdasarkan data. *Lesson Study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah

komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial.

Di Kabupaten Bengkulu Selatan, salah satu sekolah yang telah mencoba melaksanakan inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah adalah SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan, yang mana kegiatan ini ditujukan untuk membantu pengembangan profesional guru dari berbagai mata pelajaran dan membuka kesempatan bagi para guru untuk saling belajar berdasarkan praktik-praktik nyata di tingkat kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan.

B. Rumusan Masalah

Secara umum permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan? Masalah tersebut dapat dideskripsikan menjadi masalah-masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah inovasi dalam perencanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah?
2. Bagaimakah inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah?

3. Bagaimanakah inovasi dalam evaluasi pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah?
4. Bagaimanakah inovasi dalam kepengawasan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah?
5. Bagaimanakah dampak inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah?
6. Apakah permasalahan yang ditemukan dalam inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah?
7. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* Berbasis sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan inovasi apa saja yang telah dilakukan dalam pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan. Tujuan penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan inovasi dalam perencanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah.
2. Untuk mendeskripsikan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah.
3. Untuk mendeskripsikan inovasi dalam evaluasi pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah.

4. Untuk mendeskripsikan inovasi dalam kepengawasan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah.
5. Untuk mendeskripsikan dampak inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah.
6. Untuk mendeskripsikan permasalahan yang ditemukan dalam inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah.
7. Untuk merumuskan solusi dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan data serta tambahan pengetahuan mengenai inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah yang telah diterapkan oleh pengelola pembelajaran di SMP N 10 Bengkulu Selatan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai kontribusi bagi dunia pendidikan, yang berupa kegunaan atau

manfaat bagi berbagai pihak. Pertama, terkhusus bagi pengelola pembelajaran di SMP N 10 Bengkulu Selatan, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai evaluasi dan masukan dalam mengelola pembelajaran mereka. Kedua, bagi SMP lain, hasil penelitian ini diharapkan juga berguna sebagai masukan untuk menambah pengetahuan mengenai inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah. Ketiga bagi Dinas Dikpora Bengkulu Selatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendukung program-program yang mendukung peningkatan mutu guru dan proses belajar mengajar di kelas. Keempat, bagi peneliti lain, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai rujukan untuk melaksanakan penelitian yang relevan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan yang berhubungan dengan inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah saja, yaitu yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kepengawasan, dampak, permasalahan serta solusi dari permasalahan yang ditemukan dalam inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah.

F. Definisi Konsep

1) Inovasi

Inovasi merupakan suatu ide, gagasan, praktik kegiatan atau obyek sebagai sesuatu yang dianggapnya baru oleh seseorang atau unit produksi tertentu, Inovasi memiliki tiga makna yakni: (1) proses kreatif, (2) hasil baru, dan (3) bermanfaat.

2. Pengelolaan adalah suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua sumber daya, baik manusia maupun teknikal, untuk mencapai berbagai tujuan khusus yang ditetapkan dalam suatu organisasi.

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dikelola dengan sengaja agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Jadi Pengelolaan pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dengan menggunakan strategi yang inovatif, kreatif dan menarik.

4. *Lesson Study* Berbasis Sekolah

Lesson Study Berbasis Sekolah merupakan pengkajian tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh semua guru dari berbagai mata pelajaran di sekolah tertentu yang bertujuan agar kualitas proses dan hasil pembelajaran dari semua mata pelajaran di sekolah tersebut lebih meningkat (Sasongko, 2012).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Inovasi Pengelolaan Pembelajaran

Inovasi Pembelajaran merupakan bagian dari inovasi pengelolaan pendidikan. Pengelolaan pendidikan dimaksudkan sebagai suatu proses penyelenggaraan pendidikan mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Corey (Sagala Syaiful, 2012: 61) Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Dalam konteks ini, sebuah pembelajaran akan berjalan dengan baik jika berlangsung interaksi yang intens antar siswa, sumber belajar dan lingkungan yang telah direkayasa sedemikian rupa oleh guru dan sekolah. Pembelajaran merupakan bagian yang sangat dominan dalam mewujudkan kualitas proses dan lulusan pendidikan. Pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam mengemas dan melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dan tepat akan memberikan kontribusi yang sangat dominan bagi siswa. Oleh karena itu guru harus selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Karena inovasi pembelajaran adalah suatu hal yang baru dan dengan sengaja diadakan untuk meningkatkan kemampuan demi tercapai suatu tujuan

pembelajaran. Inovasi pembelajaran diadakan untuk membantu guru dan siswa dalam menata dan mengorganisasi pembelajaran menuju tercapainya tujuan belajar (Carolina, 2012:12).

Inovasi diartikan sebagai idea tau gagasan baru. Dengan demikian, pembelajaran inovatif adalah implementasi idea atau gagasan baru dalam tataran mikro di kelas, sehingga tercipta kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara optimal (Uno dan Mohamad, 2011:307). Pembelajaran inovatif dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian semua hasil belajar dan mengakomodasi sebanyak-banyaknya perbedaan siswa. Dengan demikian, implementasi pembelajaran inovatif selalu multimetode, multimedia, berpusat pada siswa, dilakukan secara alami, dan memberikan peluang siswa mengalami sendiri.

Organisasi modern memiliki sifat inovatif (Rudduck, 1991 dan Sasongko, 2012). Hal ini karena dengan kegiatan inovasi, organisasi akan berusaha memperbaiki nasibnya dan meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Demikian pula pengelolaan pendidikan yang modern dan unggul harus inovatif. Artinya dalam pengelolaan pendidikan tidak bersifat rutin, monoton, dari tahun ke tahun begitu-begitu saja, dan tidak ada kemajuan dan perubahan nasib. Sebaliknya pengelolaan pendidikan yang inovatif akan berubah menjadi dinamis, maju, bermutu, dan unggul.

Suatu lembaga pendidikan wajib menerapkan inovasi. Hal ini dikarenakan bebrapa hal, yaitu: aktivitas pendidikan itu sangat menentukan mutu pendidikan itu sendiri. Pengelolaan pendidikan yang kurang inovatif

akan berdampak kepada mutu pendidikan yang rendah, sehingga akan menurunkan mutu lulusan dari lembaga pendidikan tersebut. Dan tentu saja untuk mengelola pendidikan yang bermutu juga dibutuhkan seorang manajer yang inovatif dan bermutu tinggi.

Kebijakan nasional yang berupa desentralisasi pendidikan sepertinya tidak bisa menjamin pengelolaan pendidikan bermutu unggul. Padahal era globalisasi sekarang ini membutuhkan sumber daya manusia yang bermutu unggul, berdaya saing, adaptif dan inovatif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (ipteks) yang berkembang amat pesat. Selain itu, untuk mewujudkan sekolah yang berdaya saing tinggi, pengelola pendidikan juga harus memiliki kompetensi sebagai innovator yang mampu meningkatkan mutu pendidikan sehingga bisa menghasilkan mutu output sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Karena pertambahan jumlah penduduk dan penduduk yang semakin pintar menuntut mutu pendidikan juga harus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan ipteks. Selain itu untuk meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat, menyebabkan kebutuhan akan pendidikan yang lebih baik. (House, 1974; Depdikbud, 2004; Poster, 2005; Leicester, Blomer dan Steward, 2009; dan Sasongko, 2010).

Mengingat betapa pentingnya inovasi dalam pengelolaan pendidikan, maka aktivitas inovasi hendaklah menjadi prioritas utama. Sudah barang tentu hanya orang-orang yang memiliki daya inovatiflah yang peduli terhadap aktivitas ini. Demikian pula hanya orang-orang yang

peduli dan berupaya belajarliah yang bisa melakukan kegiatan inovasi. Oleh karena itu, disini dituntut seorang manager atau pengelola pendidikan yang memiliki pemikiran kepedulian dan tindakan inovatif.

2. Makna Inovasi Pengelolaan Pembelajaran

Inovasi banyak didefinisikan berbagai pakar. Rogers dalam Sasongko (2012: 7) memberikan penjelasan bahwa inovasi merupakan suatu ide, gagasan, praktik kegiatan, atau obyek sebagai sesuatu yang dianggapnya baru oleh seseorang atau unit adopsi tertentu. Pakar lain Dougson (Sasongko, 2012: 7) memberikan definisi inovasi sebagai berikut: inovasi merupakan generasi penerapan ide dan keterampilan baru menjadi hasil, proses dan layanan baru untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Dari beberapa definisi para pakar maka inovasi dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas kreatif yang dapat menghasilkan ide, gagasan, kegiatan, obyek atau benda yang baru sehingga bermanfaat bagi manusia. Oleh karena itu inovasi memiliki tiga makna yakni: (1) proses kreatif, (2) hasil baru, dan (3) bermanfaat.

Inovasi memiliki tiga wujud, yakni; (1) *invention* dan (2) *discovery*. *Invention* merupakan temuan baru hasil kreativitas manusia. Contohnya penemuan listrik oleh Thomas Alfa Edison. Adapun *discovery* merupakan hasil temuan baru yang telah diciptakan oleh Tuhan. Temuan itu bukan hasil jerih payah manusia, namun bendanya sudah ada didunia dan belum dikenal manusia. Contohnya temuan benua Amerika oleh Cristofer Columbus.

Pendidikan juga tidak lepas dari kegiatan inovasi. Inovasi dalam dunia pendidikan banyak wujudnya seperti inovasi dalam bidang pembelajaran, manajemen, kurikulum, keuangan, fasilitas, penelitian, dan sebagainya.

Inovasi dalam bidang pembelajaran yang telah dilakukan seperti penerapan pendekatan kooperatif (*cooperative learning approach*), pendekatan konstruktivistik (*constructivism approach*), pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (*ICT bases teaching and learning*), pembelajaran berbasis WEB (*WEB bases course*), pembelajaran berbasis kontekstual (*contextual teaching and learning*), model klarifikasi nilai (*values clarification model*), pembelajaran yang menarik/menyenangkan (*hyphnoteaching*), model pembelajaran tematik, model *Lesson Study* dan sebagainya (Sasongko, 2012 dan Rusman, 2011).

Inovasi memiliki kaitan dengan pembaharuan dan modernisasi. Secara ringkas inovasi mengacu kepada perubahan kearah yang baru dan menghasilkan sesuatu yang baru. Kebaharuan bisa dirasakan, dilihat, dimiliki, dinikmati, atau diterapkan. Pembaharuan mengacu kepada implementasi aktivitas inovasi. Inovasi terdiri atas *invention* dan *discovery*. *Invention* merupakan penemuan sesuatu yang benar-benar baru (hasil karya manusia), sedangkan *discovery* merupakan penemuan sesuatu yang sebenarnya telah ada sebelumnya. Inovasi juga memiliki kaitan dengan modernisasi. Modernisasi merupakan proses perubahan sosial dari

masyarakat tradisional kearah yang lebih maju (*modern*). Untuk melakukan pembaharuan dan modernisasi memerlukan kegiatan inovasi, upaya kreatif seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai hasil yang baru. Contoh modernisasi; guru mengajar menggunakan bebaran dimodernisasi dengan LCD.

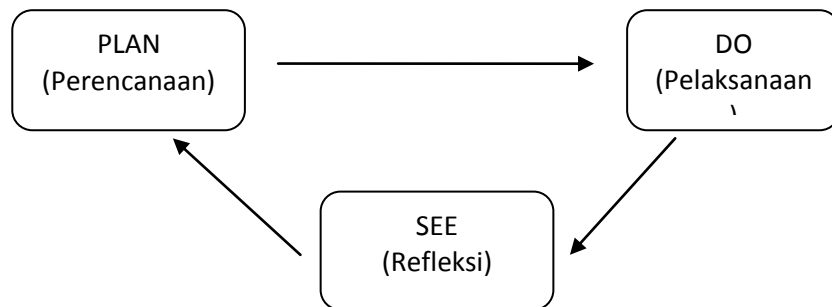
Pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran yang menyenangkan bagi setiap orang yang berada didalam kelas atau sekolah dan kegiatannya berpusat pada siswa. Menurut Uno dan Mohamad (2012; 303) pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centris*) yang prosesnya dirancang dan dikondisikan untuk siswa agar belajar. Hubungan antar guru dan siswa menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun. Pembelajaran inovatif disebut juga pembelajaran aktif. Salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran melalui *Lesson Study*.

3. *Lesson Study*

Konsep *Lesson Study* pertama kali dikembangkan oleh para guru pendidikan dasar di Jepang, yang dalam bahasa Jepang-nya disebut dengan istilah *jogyokenkyuu*. *Jogyo* bermakna pembelajaran (*lesson*) dan *kenkyuu* yang bermakna pengkajian (*study, research*). Adalah Makato Yoshida,

orang yang dianggap berjasa besar dalam mengembangkan *Lesson Study* di Jepang. Keberhasilan Jepang dalam mengembangkan *Lesson Study* diikuti oleh beberapa Negara lain, termasuk di Amerika Serikat yang secara gigih dikembangkan dan dipopulerkan oleh Catherine Lewis yang telah melakukan penelitian tentang *Lesson Study* di Jepang sejak tahun 1993. Sementara di Indonesia *Lesson Study* gencar disosialisasikan untuk dijadikan sebagai sebuah model dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran siswa.

Lesson Study bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru bidang studi tertentu atau guru mata pelajaran yang serumpun secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. *Lesson Study* bukan sebuah proyek sesaat, tetapi merupakan kegiatan terus-menerus yang tiada henti dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *Total Quality Management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus-menerus, berdasarkan data. *Lesson Study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial.



(Sumber : IMSTEP, JICA dalam Rusman, 2011: 384)

Gambar 2.1. Alur *Lesson Study*

Slamet Mulyana dalam Rusman (2011: 384) memberikan rumusan tentang *Lesson Study* sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Berkenaan dengan *Lesson Study*, Catherine Lewis dalam Rusman (2011: 384) menyatakan bahwa:

“Lesson Study is a simple idea. If you want to improve instruction, what could be more obvious than collaborating with fellow teachers to plan, observe, and reflect on lessons? While it may be a simple idea, Lesson Study is a complex process, supported by collaborative goal setting, careful data collection on student learning, and protocols that enable productive discussion of difficult issues.”

Bill Cerbin dan Bryan Kopp (dalam Mulyasana, 2011; 74) mengemukakan bahwa *Lesson Study* memiliki 4 tujuan utama, yaitu untuk : (1) memperoleh pemahaman yang baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar; (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, diluar peserta *Lesson Study*; (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif;

(4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya.

Adapun ciri-ciri essensial dari *Lesson Study* menurut Catherine Lewis dalam Rusman (2011: 385) yang diperolehnya berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa sekolah di Jepang, yaitu:

1. *Tujuan bersama untuk jangka panjang.* *Lesson Study* didahului adanya kesepakatan dari para guru tentang tujuan bersama yang ingin ditingkatkan dalam kurun waktu jangka panjang dengan cakupan tujuan yang lebih luas, misalnya tentang: pengembangan kemampuan akademik siswa, pengembangan kemampuan individual siswa, pemenuhan kebutuhan belajar siswa, pengembangan pembelajaran yang menyenangkan, mengembangkan kerajinan siswa dalam belajar dan sebagainya.
2. *Materi pelajaran yang penting.* *Lesson Study* memfokuskan pada materi atau bahan pelajaran yang dianggap penting dan menjadi titik lemah dalam pembelajaran siswa serta sangat sulit untuk dipelajari siswa.
3. *Study tentang siswa secara cermat.* Fokus yang paling utama dari *Lesson Study* adalah pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa, misalnya, apakah siswa menunjukkan minat dan motivasinya dalam belajar, bagaimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, bagaimana siswa melakukan tugas-tugas yang diberikan guru, serta hal-hal lainnya yang berkaitan

dengan aktivitas, partisipasi, serta kondisi dari setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pusat perhatian tidak lagi hanya tertuju pada bagaimana cara guru dalam mengajar sebagaimana lazimnya dalam sebuah supervise kelas yang dilaksanakan kepala sekolah atau pengawas sekolah.

4. *Observasi pembelajaran secara langsung*. Observasi langsung boleh dikatakan merupakan jantungnya *Lesson Study*. Untuk menilai kegiatan pengembangan dan pembelajaran yang dilaksanakan siswa tidak cukup dilakukan hanya dengan cara melihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*Lesson Plan*) atau hanya melihat dari tayangan video, namun juga harus mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dengan melakukan pengamatan langsung, data yang diperoleh tentang proses pembelajaran akan jauh lebih akurat dan utuh, bahkan sampai hal-hal yang detail sekalipun dapat digali. Penggunaan *videotape* atau rekaman bisa saja digunakan hanya sebatas pelengkap, dan bukan sebagai pengganti.

Rusman (2010: 380) mengemukakan bahwa ada beberapa manfaat dari *Lesson Study*, yaitu: (1) guru dapat mendokumentasikan kemampuan kinerjanya, (2) guru dapat memperoleh *feedback* dari teman sejawatnya, dan (3) guru dapat mempublikasikan dan menyebarluaskan hasil akhir dari *Lesson Study* yang telah dilakukannya. Selanjutnya menurut Sasongko (2012), manfaat dari *Lesson Study*, yaitu: (1) mengurangi keterasingan

guru (dari komunitasnya), khususnya dalam pembelajaran, (2) membantu guru untuk mengobservasi dan mengkritisi pembelajarannya, (3) memperdalam pemahaman guru tentang materi pelajaran, cakupan dan urutan materi dalam kurikulum, (4) membantu guru memfokuskan bantuannya pada seluruh aktivitas belajar siswa, (5) menciptakan terjadinya pertukaran pengetahuan tentang pemahaman berpikir dan belajar siswa, dan (6) meningkatkan kolaborasi pada sesama guru.

Lesson Study dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *Lesson Study* berbasis bidang studi (MGMP) dan *Lesson Study* berbasis sekolah (IDCJ, 2011:66). *Lesson Study* berbasis MGMP merupakan pengkajian tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekelompok guru dari mata pelajaran yang sama di wilayah atau kecamatan tertentu. *Lesson Study* berbasis MGMP mempunyai dua tujuan, yaitu; pertama adalah agar para guru bisa saling belajar dari realita-realita pembelajaran siswa dalam kelas yang nyata: mengapa mereka bisa atau tidak bisa belajar dengan baik dalam situasi-situasi tertentu pada pembelajaran yang diamati dan bagaimana sebaiknya guru-guru menanggapi situasi-situasi semacam itu. Kedua, oleh karena MGMP adalah perkumpulan guru-guru bidang studi yang sama, tujuan penting lainnya adalah memperkuat latar belakang mereka tentang materi pelajaran. Sedangkan tujuan monitoring dan evaluasi *Lesson Study* berbasis MGMP bukan untuk mengklasifikasi ataupun merangking para guru atau MGMP. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi keadaan *Lesson Study* berbasis MGMP pada saat

monitoring dan dukungan apa yang diperlukan untuk mengembangkannya. Namun tujuan akhir dari *Lesson Study* berbasis MGMP sama dengan tujuan *Lesson Study* berbasis sekolah yaitu salah satunya adalah untuk meningkatkan kapasitas guru.

4. *Lesson Study* Berbasis Sekolah

Lesson Study berbasis sekolah merupakan pengkajian tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh semua guru dari berbagai mata pelajaran di sekolah tertentu dengan tujuan agar kualitas proses dan hasil pembelajaran dari semua mata pelajaran di sekolah tersebut lebih meningkat (Sasongko, 2012). *Lesson Study* berbasis sekolah berkaitan erat dengan reformasi budaya sekolah. Di sekolah-sekolah Indonesia, para guru memiliki kesempatan kecil untuk meningkatkan kapasitas profesional mereka melalui pengamatan dan refleksi gabungan dari suatu pembelajaran. Sebenarnya terdapat konsesus Internasional mengenai pentingnya pengamatan dan refleksi suatu pembelajaran bagi para guru guna mengembangkan kemampuan profesional mereka (Barth, 1990; Kilbourn et al, 2006 dalam IDCJ, 2011: 67). Meski para guru dari mata pelajaran yang sama memang perlu berkumpul agar bisa belajar lebih dalam, mereka juga perlu saling belajar dengan seluruh guru dari mata pelajaran apapun di sekolahnya. Sebab inovasi mengajar yang sudah mereka pelajari di luar sekolah mungkin baru dapat diterapkan bila seluruh warga menerima inovasi yang serupa.

Fokus *Lesson Study* berbasis sekolah yaitu belajar dari realita pembelajaran siswa. Peserta diharapkan untuk membahas faktor-faktor dibalik suatu fenomena serta solusi permasalahan yang ada. Pada *Lesson Study* berbasis sekolah para guru diharapkan untuk mengamati dan merefleksi pelajaran bersama-sama meski mereka berasal dari mata pelajaran yang berbeda. Dengan begitu, mereka bisa mempelajari siswa secara lebih mendalam dan bisa memperoleh pengetahuan pedagogis dari mata pelajaran lain. Akumulasi pengalaman semacam ini akan meningkatkan kolegalitas seluruh warga dan guru serta mengubah budaya sekolah. Dengan demikian, keadaan yang lebih baik bagi siswa belajar akan tercipta.

a) Tujuan *Lesson Study* Berbasis Sekolah

Lesson Study berbasis sekolah memiliki tiga tujuan konkret sebagai berikut:

- (1) Semua guru harus membuka pelajaran mereka untuk diobservasi dan refleksi setidaknya satu kali dalam satu tahun;
- (2) Semua guru harus meningkatkan kualitas pembelajaran mereka dengan belajar dari rekan-rekannya sesama guru; dan
- (3) Semua guru harus membentuk kolegalitas dengan cara berkolaborasi bersama.

b) Beberapa Pertimbangan Penting

Sebelum memulai *Lesson Study* berbasis sekolah, kita harus mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

(1) Semua Guru Harus Berpartisipasi

Untuk implementasi *Lesson Study* berbasis sekolah, adalah hal yang sangat penting agar semua guru dan kepala sekolah harus berpartisipasi didalamnya. Hal ini dikarenakan *Lesson Study* tidak hanya bertujuan untuk pembangunan kapasitas guru-guru secara perseorangan namun juga peningkatan sekolah itu sendiri. Kita dapat menyelenggarakan *Lesson Study* di sekolah berdasarkan tingkat kelas atau berdasarkan mata pelajaran.

(2) Melaksanakan Kegiatan Secara Rutin

Lesson Study adalah kegiatan rutin yang dipraktikkan secara teratur oleh para guru. Frekuensi kegiatan bisa diputuskan oleh masing-masing sekolah berdasarkan kondisi-kondisi nyata tiap sekolah, ukuran sekolah, tingkat motivasi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dll.

(3) Jangan Semakin Menambah Beban Mengajar Para Guru

Untuk melaksanakan *Lesson Study* secara teratur dan untuk jangka waktu yang berkesinambungan, sangatlah penting untuk mengorganisir kegiatan-kegiatannya tanpa menjadikan beban kerja guru semakin berat. Kita harus meninjau tugas administrative guru secara seksama dan mengesampingkan tugas yang tidak penting. Dengan melakukan hal ini, kita dapat menciptakan waktu yang ekstra untuk *Lesson Study* tanpa

menambah beban para guru. Ini adalah kunci untuk melaksanakan *Lesson Study* secara teratur dan berkelanjutan.

c). Tahapan-tahapan *Lesson Study*

Berkenaan dengan tahapan-tahapan dalam *Lesson Study* ini, menurut IMSTEP-JICA dan Slamet Mulyana dalam Rusman (2010: 398) mengemukakan tiga tahapan dalam *Lesson Study*, yaitu: (1) Perencanaan (*Plan*), (2) Pelaksanaan (*Do*) dan (3) Refleksi (*See*). Untuk lebih jelasnya, dengan merujuk pada pemikiran Slamet Mulyana (2007), dibawah ini akan diuraikan secara ringkas tentang tiga tahapan dalam penyelenggaraan *Lesson Study*.

1. Tahapan Perencanaan (*Plan*)

Dalam tahap perencanaan, para guru yang tergabung dalam *Lesson Study* berkolaborasi untuk menyusun RPP yang mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti tentang: kompetensi dasar, cara membelajarkan siswa, mensiasati kekurangan fasilitas dan sarana belajar, dan sebagainya, sehingga dapat diketahui berbagai kondisi nyata yang akan digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Selanjutnya secara bersama-sama pula dicarikan solusi untuk memecahkan segala permasalahan yang ditemukan.

Kesimpulan dari hasil analisis kebutuhan dan permasalahan menjadi bagian yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan RPP, sehingga RPP menjadi sebuah perencanaan yang benar-benar sangat matang, yang didalamnya sanggup mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

2. Tahapan Pelaksanaan (*Do*)

Pada tahapan yang kedua, terdapat dua kegiatan utama yaitu:

(1) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun bersama, dan (2) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas *Lesson Study* yang lainnya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahap pelaksanaan, diantaranya:

- a) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun bersama.
- b) Siswa diupayakan dapat menjalani proses pembelajaran dalam setting yang wajar dan natural, tidak dalam keadaan *under pressure* yang disebabkan adanya program *Lesson Study*.

- c) Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamat tidak diperbolehkan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran dan mengganggu konsentrasi guru maupun siswa.
- d) Pengamat melakukan pengamatan secara teliti terhadap interaksi siswa - siswa, siswa – bahan ajar, siswa – guru, siswa – lingkungan lainnya, dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya dan disusun bersama-sama.
- e) Pengamat harus dapat belajar dari pembelajaran yang berlangsung dan bukan untuk mengevaluasi guru.
- f) Pengamat dapat melakukan perekaman melalui video camera atau foto digital untuk keperluan dokumentasi dan bahan analisis lebih lanjut dan kegiatan perekaman tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.
- g) Pengamat melakukan pencatatan tentang perilaku belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, misalnya tentang komentar atau diskusi siswa, terjadinya proses konstruksi pemahaman siswa melalui aktivitas belajar siswa.

3. Tahapan Refleksi (*See*)

Tahapan ketiga merupakan tahapan yang sangat penting karena upaya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya akan bergantung dari ketajaman analisis para peserta berdasarkan

pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh peserta *Lesson Study* yang dipandu oleh kepala sekolah atau peserta lainnya yang ditunjuk. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktikkan pembelajaran, dengan menyampaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus atas proses pembelajaran yang dilakukannya, misalnya mengenai kesulitan dan permasalahan yang dirasakan dalam menjalankan RPP yang telah disusun.

Selanjutnya, semua pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (bukan terhadap guru yang bersangkutan). Dalam menyampaikan saran-sarannya, pengamat harus didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan, tidak berdasarkan opininya. Berbagai pembicaraan yang berkembang dalam diskusi dapat dijadikan umpan balik bagi seluruh peserta untuk kepentingan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya seluruh peserta pun memiliki catatan-catatan pembicaraan yang berlangsung dalam diskusi.

Dari hasil refleksi dapat diperoleh sejumlah pengetahuan baru atau keputusan-keputusan penting guna perbaikan dan

peningkatan proses pembelajaran, baik pada tataran individual, maupun manajerial.

Pada tataran individual, berbagai temuan dan masukan berharga yang disampaikan pada saat diskusi dalam tahapan refleksi (*check*) tentunya menjadi modal bagi para guru, baik yang bertindak sebagai pengajar maupun observer untuk mengembangkan proses pembelajaran kearah yang lebih baik.

Pada tataran manajerial, dengan pelibatan langsung kepala sekolah sebagai peserta *Lesson Study*, tentunya kepala sekolah akan memperoleh sejumlah masukan yang berharga bagi kepentingan pengembangan manajemen pendidikan di sekolahnya secara keseluruhan. Kalau selama ini kepala sekolah banyak disibukkan dengan hal-hal diluar pembelajaran, maka dia akan lebih dapat memahami apa sesungguhnya yang dialami oleh guru dan siswanya dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan kepala sekolah dapat semakin lebih fokus lagi untuk mewujudkan dirinya sebagai pemimpin pendidikan di sekolah.

B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Muhsyi (2012) meneliti tentang inovasi manajemen kelas Bahasa Inggris (Studi kasus di SMP Negeri 1 Muara Pinang). Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa Guru Bahasa Inggris belum menyusun

perencanaan pembelajaran secara sistematis dan komprehensif. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga belum mengimplementasikan manajemen kelas dengan baik.

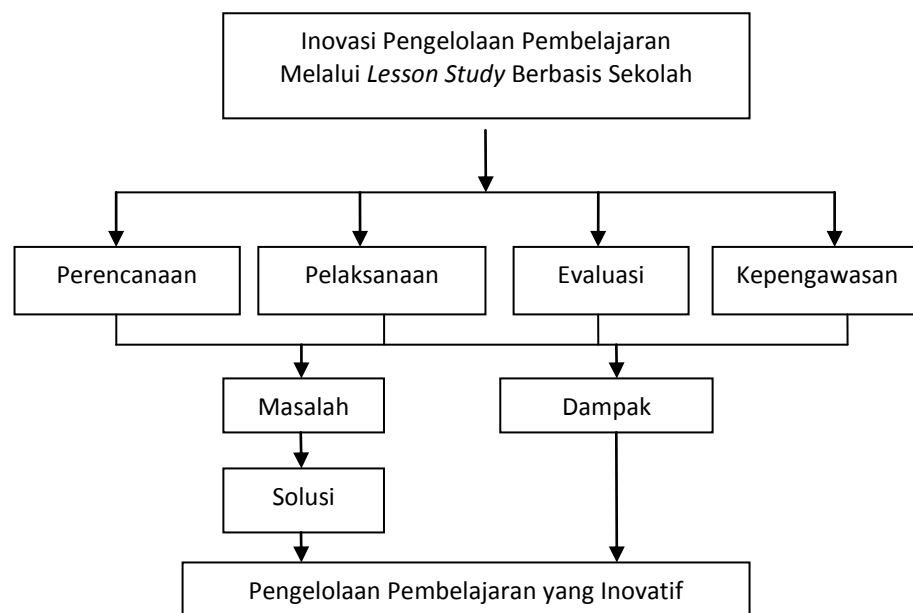
Carolina (2012) meneliti bagaimanakah Inovasi Pengelolaan Pembelajaran untuk Mengembangkan *Multiple Intelligence* (Studi Deskriptif Kualitatif di TK Islam terpadu Auladuna Bengkulu). Hasil penelitian, pertama; inovasi perencanaan pembelajaran di TK Islam Terpadu Auladuna dalam mengembangkan multiple intelligence anak dengan melakukan penyesuaian perencanaan pembelajaran dengan perkembangan kecerdasan anak, kedua; inovasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dua tempat yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Ketiga, inovasi evaluasi pembelajaran dilakukan dengan metode evaluasi secara bervariasi atau berbeda dari sebelumnya. Keempat, tindak lanjut yang dilakukan oleh guru terhadap hasil evaluasi pembelajaran yaitu dengan cara menyusun pengelolaan pembelajaran yang baru dengan menyesuaikan kepada perkembangan multiple intelligence anak dan melaporkan kepada orang tua tentang hasil evaluasi anak. Kelima, masalah yang timbul dalam pengelolaan pembelajaran adalah masalah pada siswa didalam kelas, namun dapat diselesaikan dengan menggunakan pendekatan 'larangan dan anjuran'.

C. PARADIGMA PENELITIAN

Paradigma penelitian merupakan kerangka acuan yang bertindak untuk menjawab permasalahan penelitian. Lincoln dan Guba (Carolina,

2012: 24) berpendapat bahwa untuk memahami esensi sebuah penelitian secara lebih tajam diperlukan menetapkan kerangka berpikir yakni “*Statement of theoretical perspective that will guide the inquiry*”.

Penelitian ini ditekankan pada deskriptif kualitatif mengenai inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan. *Lesson Study* berbasis sekolah merupakan pengkajian tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh semua guru dari berbagai mata pelajaran di sekolah tertentu, yang mana *Lesson Study* ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Maka untuk memperjelas arah penelitian, perlu dirumuskan suatu paradigma penelitian sebagai kerangka berpikir dan pandangan yang dikembangkan dalam penelitian ini. Peneliti merumuskan paradigma sebagai berikut:



Gambar 2.2. Paradigma Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan alasan penelitian ini dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan (Carolina, 2012: 26). Metode deskriptif adalah metode yang berintikan upaya menemukan pengetahuan seluas-luasnya tentang objek research pada suatu masa atau saat tertentu. Deskriptif artinya uraian, yaitu gambaran atau lukisan tentang keadaan objek pada suatu waktu atau saat tertentu.

Penggunaan metode deskriptif didasarkan pada anggapan bahwa dengan metode ini orang dapat: (1) mengumpulkan data yang bernilai statis, (2) melukiskan keadaan suatu objek, (3) mengidentifikasi data yang menunjukkan gejala-gejala daripada suatu peristiwa, (4) menemukan data yang menunjukkan *appearance* daripada suatu realitas, dan (5) mengumpulkan data yang dapat menunjukkan realisasi suatu gagasan atau idea atau peraturan-peraturan.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah. Dalam penelitian kualitatif subjek adalah semua orang, dokumen dan peristiwa-peristiwa

yang bisa diamati, diobservasi atau diwawancarai sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan permasalahan penelitian (Satori dan Komariah, 2012:52). Selanjutnya Nasution (Satori dan Komariah, 2012:58) menjelaskan bahwa penentuan subjek (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf “*redundancy*” (ketuntasan atau kejenuhan), artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti. Maka subyek yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan 5 orang guru. Dipilihnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru sebagai responden karena mereka terlibat langsung dalam pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah di SMP N 10 Bengkulu Selatan.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, peneliti menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Metode yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah wawancara dan observasi. Istilah *fieldwork* dan *field*

study terutama merujuk pada kedua kegiatan ini dan kadang mencakup analisis dokumen (Alwasilah, 2002: 210).

Sehubungan dengan hal itu maka instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi panduan observasi, daftar wawancara dan catatan studi dokumen. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil (Riduwan, 2010: 76). Observasi dilakukan dengan partisipasi untuk menunjukkan interaksi sosial yang interaktif antara peneliti dan subjek yang diteliti. Selanjutnya, Margono dalam Deprizal Guston (2012:56) mengemukakan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki atau diamati, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Susan Stainback dalam Sugiyono (2005:72) menyatakan bahwa *“interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon.* Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara informal, alamiah dan terbuka. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Informan diberikan kesempatan seluas-luasnya dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, dengan harapan semua pertanyaan akan dijawab atau dikonfirmasi dengan jelas dan rinci, sehingga data atau

informasi yang diperoleh benar-benar jelas, luas, dan bermakna.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan. Dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Deprizal Guston, 2012:57). Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data lain yang relevan dengan penelitian.

2. Teknik Pengembangan Instrumen

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi yang bersifat partisipatif, dengan pengertian bahwa peneliti langsung terlibat dalam kegiatan. Sambil melakukan pengamatan, ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi

partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Berkaitan dengan observasi partisipatif, Susan Stainback dalam Sugiyono (2005:65) menyatakan “*In participant observation, the researcher observes what people do, listen what they say, and participates in their activities*” dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

b. Wawancara

Teknik yang paling dikenal dalam penelitian kualitatif adalah teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, karena menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak mungkin dengan perolehan jenis data tertentu, sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci. Dalam penelitian ini informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dengan; kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa orang guru yang terlibat langsung dalam kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan.

Untuk melaksanakan wawancara dalam penelitian ini yang digunakan adalah wawancara semi struktur. Dengan wawancara semi struktur, pewawancara dapat menggunakan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian diperdalam untuk mendapatkan

keterangan lebih lanjut (Arikunto dalam Pajaruddin, 2011:82). Dalam melakukan wawancara ini, peneliti menggunakan panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diperbincangkan dalam proses wawancara. Panduan wawancara ini hanya berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Dalam pelaksanaannya wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi ini untuk mempelajari dan memahami dokumentasi yang ada, dengan menggunakan teknik triangulasi berarti memabandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang dapat dicapai dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ada, dengan tujuan mengetahui inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* berbasis sekolah. Pada penelitian ini, dokumentasi yang dipelajari adalah dokumen-dokumen yang berupa laporan kegiatan Lesson Study berbasis sekolah yang terdapat dalam laporan SSN dan laporan BOS, serta foto-foto kegiatan dalam setiap tahapan Lesson Study yaitu *Plan*, *Do*, dan *See* yang dimiliki sekolah

maupun responden tentang proses dan kegiatan *Lesson Study* berbasis sekolah ini.

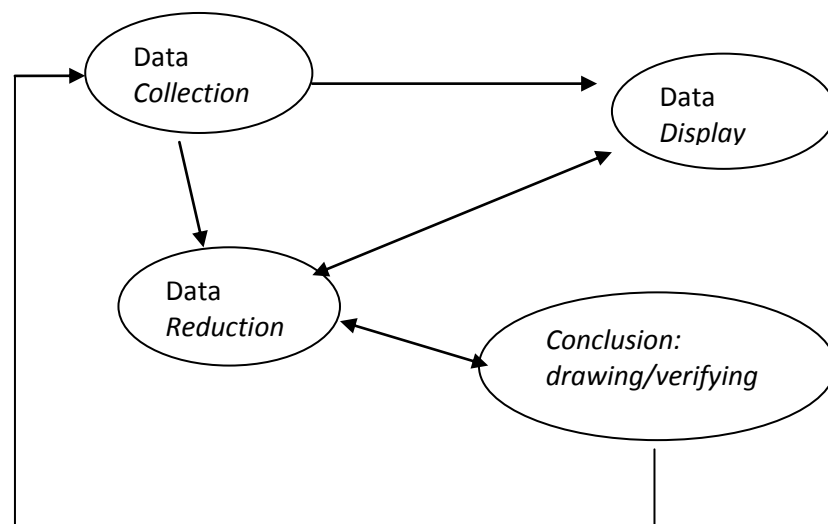
D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode deskriptif seperti observasi, wawancara dan studi kasus untuk menggambarkan perilaku daripada menggunakan data yang bisa dianalisis secara statistik, (Burton dalam Emilia, 2009: 210). Analisis data merupakan proses yang terus-menerus dilakukan dalam penelitian deskriptif. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dianalisis secara kontinyu untuk mendapatkan gambaran inovasi pengelolaan pembelajaran melalui *Lesson Study* Berbasis Sekolah.

Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan pengkajian dokumentasi, maka dilakukan pengelompokan dan reduksi data. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya Satori dan Komariah (2012: 201) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Selanjutnya Miles and Huberman dalam Sugiyono (2005:91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (*Interactive Model*)
(Sumber: Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2005:92)

Adapun uraian dalam analisis data tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data), Sugiyono (2005:92) mengemukakan pendapat bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

dan polanya”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (penyajian data), berkaitan dengan data display Sugiyono (2005:95) menyatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya”.
3. *Conclusion Drawing/verification*, Sugiyono (2005:99) menyatakan bahwa “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”.

E. Pertanggungjawaban Peneliti

1. Teknik pengabsahan data

Teknik yang akan diterapkan untuk memeriksa validitas/keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi sumber data dan cara/teknik pengumpulan data, triangulasi waktu (memperpanjang waktu penelitian dan pengamatan secara kontinyu serta mendiskusikan temuan data dengan orang lain. Uji keabsahan data dalam penelitian ini mengikuti kriteria yang diajukan

ole Sugiyono (2005: 121) yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Untuk menghindari terjadinya bias yang dilakukan peneliti, maka diperlukan pengujian kesahihan data. Tujuannya adalah membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada dalam kenyataan dan sesuai dengan yang sebenarnya terjadi. Kredibilitas digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca yang kritis maupun subjek yang diteliti.

Teknik pencapaian kredibilitas data dalam penelitian ini merujuk pada rekomendasi Sugiyono (2005:121), yang menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan reviewing.

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* , semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Untuk menguji kesahihan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dengan membandingkan dan mengecek ulang data yang diperoleh dari informan dengan informan lainnya. Triangulasi metode/teknik, yaitu mengecek kebenaran data yang diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi waktu, yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Diskusi dengan teman sejawat yang berpengalaman dalam penelitian kualitatif.

Member check yaitu pengecekan data dengan meminta informan kunci untuk memeriksa kembali (konfirmasi) data yang telah diperoleh dalam transkrip wawancara dan catatan lapangan kepada informan untuk mendapat tanggapan, komentar, sanggahan dan informasi tambahan atas kebenarannya.

Reviewing dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendiskusikan data yang diperoleh dalam penelitian dengan pihak-

pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan dengan tema penelitian dan memahami pendekatan metode penelitian kualitatif.

Transferabilitas berhubungan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan/digunakan pada situasi-situasi lain. Agar tuntutan transferabilitas hasil penelitian ini dapat dipenuhi, maka peneliti berusaha mendeskripsikan data/ informasi yang diperoleh dan konteks penelitian secara rinci dan jelas.

Dependabilitas dapat diartikan reliabilitas. Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak” aktivitas lapangannya, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan (Sanafiah Faisal dalam Sugiyono, 2005:131).

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

2. Kesahihan

a. Kesahihan internal

Kesahihan internal dalam penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk melaksanakan penelitian yang dapat merekonstruksi realita secara holistik sebagaimana yang dialami oleh responden.

Ada 5 teknik yang dapat dipakai untuk memperoleh kesahihan internal yaitu : (a). aktivitas yang mempertinggi peluang yang credible, yakni keterlibatan peneliti yang cukup lama di lokasi dan dalam berinteraksi dengan subyek ; ketelitian dalam pelaksanaan observasi ; triangulasi sumber data penelitian, teknik mencari data dan triangulasi waktu penelitian, (b). bertukar pikiran dengan teman sejawat dan pembimbing secara intensif, merupakan proses untuk mempertajam beberapa aspek penelitian dan analisisnya. (c). analisis kasus negative yaitu temuan yang berupa fenomena negative akan di analisis secara seksama kalau hal ini nantinya dipandang sebagai kasus, (d). mencukupi rujukan, yaitu semua informasi yang dicatat akan diusahakan memiliki sumber yang jelas atau setidaknya fenomenanya jelas dapat ditangkap, (e). mengecek data kepada responden. Hasil yang diperoleh nantinya akan di konfirmasikan kepada responden.

b. Kesahihan eksternal

Cara untuk mencapai kesahihan eksternal adalah memberikan deskripsi yang mendalam kepada realita, beberapa hal yang akan sangat diperhatikan untuk memberikan deskripsi yang mendalam antara lain : (a). merinci semua indikator dan unsur-unsur yang ada, (b). menghimpun dan mendokumentasikan semua informasi dan (c). mencatat semua kesan dan langkah-langkah serta interpretasi selama penelitian.

3. Keterhandalan penelitian

Penelitian kualitatif dapat disebut ilmiah bila memenuhi keterhandalan. Beberapa cara yang direkomendasikan para ahli untuk memperoleh tingkat keterhandalan yang baik, yaitu : memperoleh keterangan dan fenomena dengan berbagai metode dan memeriksa penelitian mirip dengan pemeriksaan pembukuan, yaitu dengan mencocokkan fenomena dan meneliti apakah sajiannya benar. Peneliti dalam hal ini akan berkonsultasi secara intensif dengan pembimbing dan para ahli dalam penelitian kualitatif.

4. Orisinalitas penelitian

Penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti dan tidak menyalin karya orang lain kecuali dengan kaidah yang dapat dibenarkan secara ilmiah. Semua sumber pendukung yang dikutip akan disebutkan secara eksplisit. Secara umum penelitian dan penulisan ini dilakukan sendiri oleh peneliti secara mandiri baik secara langsung maupun tidak langsung dan bantuan dari pihak lain sifatnya hanya untuk lebih melengkapi dan menyempurnakan proses penulisan dan penelitian yang akan dilakukan ini.

5. Kejujuran, keterpercayaan dan kebenaran proses dan hasil penelitian

Peneliti telah berusaha untuk mendeskripsikan data secara ilmiah tanpa ada keinginan untuk memanipulasi data. Penafsiran dan pembahasan akan didasarkan pada fakta dan data di lapangan, bukan sekedar interpretasi diri penulis. Seluruh data yang diperoleh akan dikaji

untuk mendeskripsikan inovasi pengelolaan pembelajaran melalui lesson study berbasis sekolah di SMP Negeri 10 Bengkulu Selatan.

6. Kaidah penelitian

Penelitian ini berpedoman kepada penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu. Selain itu penulis juga berusaha menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

7. Kemandirian peneliti

Penelitian ini bersifat mandiri dan bebas dari kepentingan non akademis, karena kegiatan penelitian ini murni kegiatan ilmiah dalam rangka penulisan thesis untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan di Universitas Bengkulu, oleh karena itu peneliti tidak akan tergantung pada pihak lain diluar kepentingan akademis.